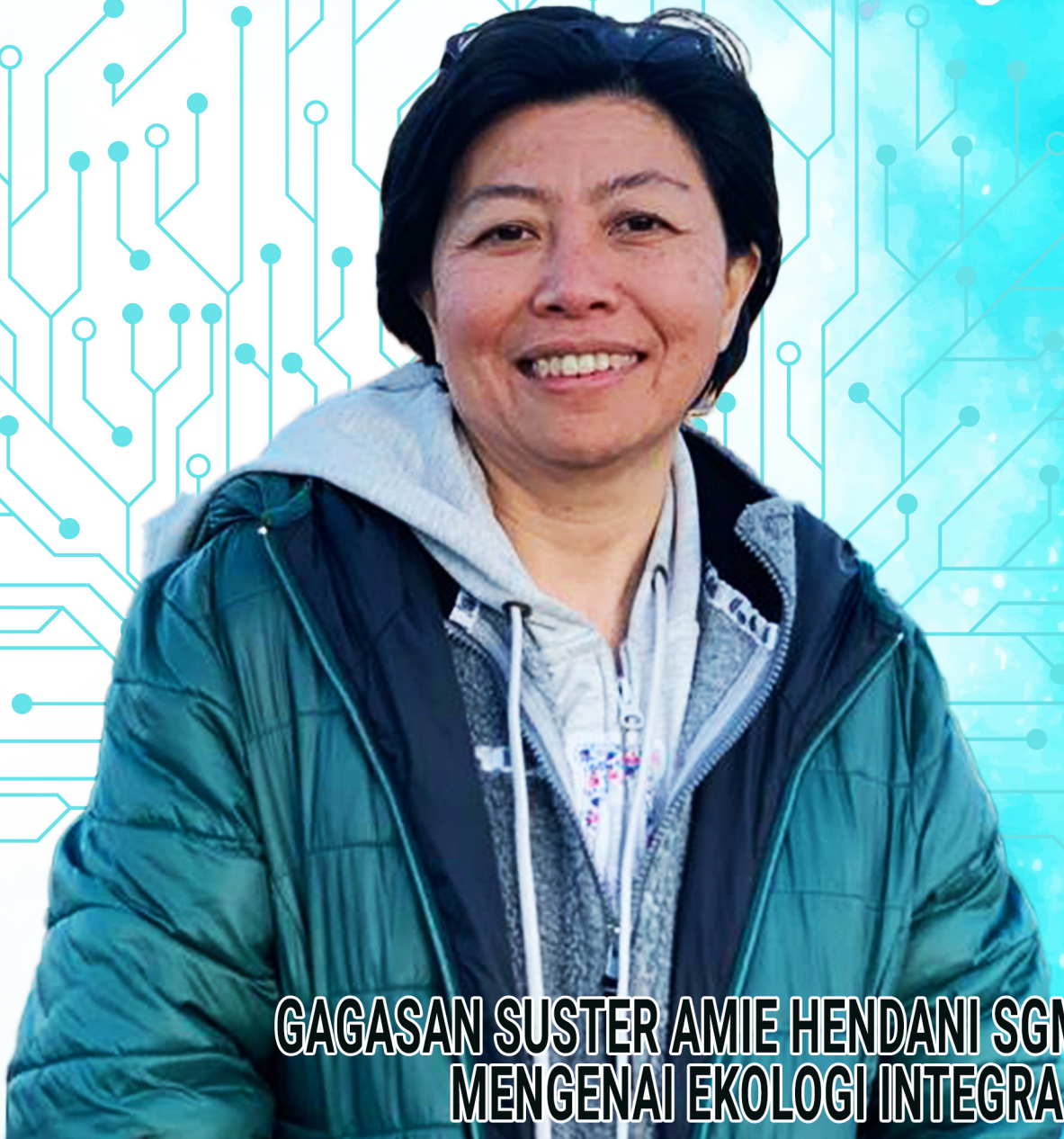




# GITA SANG SURYA

## Madah Persaudaraan Semesta



**GAGASAN SUSTER AMIE HENDANI SGM | 12**  
**MENGENAI EKOLOGI INTEGRAL**

ISSN 1978-3868



771978 386878

**5** | **Seluruh Ciptaan Sebagai *Signum Dei*:**

**Perspektif St. Bonaventura Dalam Membangun Spirit Ekologi Integral**

**Ekofeminisme Ivone Gebara | 31**

# GITA SANG SURYA

## Madah Persaudaraan Semesta

Diterbitkan oleh JPIC OFM Provinsi St. Mikael Indonesia dan SKPKC Provinsi Fransiskus Duta Damai Papua sebagai media animasi dan informasi dalam bidang *Justice, Peace, and Integrity of Creation*.

**Penanggung Jawab:** Ketua Komisi JPIC OFM Indonesia.

**Pemimpin Redaksi:** Fridus Derong OFM. **Redaktur**

**Pelaksana:** Yohanes Wahyu Prasetyo OFM. **Redaksi:** Bimo Prakoso OFM, Johnny Dohut OFM, Mikael Gabra Santrio OFM, dan Valens Dulmin. **Bendahara:** Guido Ganggus OFM. **Sirkulasi:** Arief Rahman. **Lay Out:** Luga Bonaventura OFM.

**Alamat Redaksi:** JPIC OFM Indonesia, Jln. Letjend. Soeprapto, No. 80 Galur, RT.7/RW.4, Tanah Tinggi, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10540. **HP (WA):** 081904101226. **Email:** gss\_jpicofm@yahoo.com. **Website:** www.jpicofmindonesia.org.

Redaksi menerima artikel, opini, berita, refleksi, puisi, cerpen, dan karikatur yang membahas tema terkait keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Tulisan dapat dikirim melalui email dan akan diolah oleh redaktur tanpa mengabaikan isi sebagaimana dimaksudkan penulis.

## DAFTAR ISI

<i>Daftar Isi</i> .....	1
<i>Editorial</i> .....	2
<i>Antar Kita</i> .....	4
<i>Gita Utama</i> .....	5
<i>Sosok</i> .....	12
<i>ASG</i> .....	18
<i>Opini</i> .....	31
<i>Nasional</i> .....	38
<i>Internasional</i> .....	40
<i>Inspirasi</i> .....	41
<i>Resensi</i> .....	52
<i>Cerpen</i> .....	56
<i>Puisi</i> .....	59
<i>Karikatur</i> .....	60
<i>Refleksi</i> .....	61
<i>Wacana Fransiskan</i> .....	66
<i>Obral Ide</i> .....	76

## AYAAN HIRSI ALI DAN PERJUANGAN REFORMASI ISLAM

Dr. Budhy Munawar Rachman

(Dosen Filsafat STF Driyarkara)

**Judul:** Heretic: Why Islam Needs a Reformation Now

**Penulis:** Ayaan Hirsi Ali

**Bahasa:** Inggris

**Penerbit:** Harper

**Tahun Terbit:** 2015

**Tebal:** 288 halaman

Ini adalah buku yang kontroversial, tapi gagasan di dalamnya menarik untuk dipelajari dan direnungkan.

Ia mulai dengan narasi nasib perempuan dalam dunia Islam (di negaranya, Somalia) yang dianggapnya penuh kekerasan. Sejak lahir klitorisnya dipotong, fenomena perempuan-perempuan yang menerima kekerasan dari suami dianggapnya sebagai takdir Allah; jika mereka bersabar, penderitaanya akan dihapuskan. Begitupun alasan-alasan perempuan yang enggan meminta bantuan keluarga ketika mendapat kekerasan dari suami, karena keluarganya pasti akan membela suami mereka, karena suami memang diperbolehkan memukul istri mereka ketika istri dianggap *misbehave*, dan itu katanya tercatat dan diajarkan dalam agama.

Inilah antara lain deretan isu-isu yang diangkat Ayaan Hirsi Ali dalam bukunya yang menjadi pembicaraan dunia, *Heretic: Why Islam Needs a Reformation Now*. Buku ini diklaimnya sebagai

perjuangan untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan Muslim, dan panduan reformasi Islam.

Ayaan, melalui buku tersebut, menyebut bahwa perlu ada penyelamatan terhadap 1,6 miliar pemeluk Islam di dunia. Baginya, ada bagian dari Islam yang harus direformasi pemahamannya, misalnya tentang hukum syariah, pemahaman sabda Nabi Muhammad, cara penafsiran Alquran, kehidupan akhirat lebih penting daripada kehidupan di bumi, dan jihad. Dalam bukunya ini, Ayaan mengajak tegas umat Islam untuk menolak jihad. Menurutnya, hingga saat ini penerapan syariah Islam justru tidak bermanfaat untuk kepentingan umat manusia.

Persoalan yang meyeret nama Islam yang berujung pada kekerasan, meyakinkannya bahwa ada yang keliru dalam ajaran Islam, tentu menurutnya. Ayaan mengaku tidak semua kekerasan ini dimotivasi terang-terangan oleh agama, tetapi bagian terbesarnya ya. Pesannya sederhana saja, ia menganggap bahwa "Islam bukanlah sebuah agama perdamaian." Apakah memang begitu, tentu kita punya jawaban terhadap pikiran seperti ini. Dalam

bukunya ini, ia mengatakan, "masalah mendasar adalah bahwa mayoritas Muslim yang damai dan taat hukum tidak mau mengakui, apalagi menolak, perintah teologis untuk intoleransi dan kekerasan yang tertanam dalam diri mereka teks-teks agama sendiri."

Ayaan menyebut bahwa Islam, sebagai sebuah agama yang harus direformasi menyeluruh. Ia mengibaratkan jika Islam adalah sebuah rumah, ia akan melakukan renovasi, yang akan membuat bagian luar terlihat sangat mirip aslinya, mengubah rumah secara radikal dari dalam, melengkapinya dengan fasilitas terbaru. Ia juga berpendapat bahwa umat Islam di seluruh dunia menginginkan perubahan. Dengan berani ia menantang para fundamentalis dan mengidentifikasi lima amandemen utama doktrin Islam yang harus dilaksanakan untuk membebaskan Muslim dari belenggu abad ketujuh mereka.

Ia berpendapat, supaya reformasi terjadi dalam dunia Islam, umat Muslim memerlukan pertolongan Barat. Kata dia, "Islam sedang berada di persimpangan jalan. Umat Muslim perlu membuat sebuah keputusan sadar



untuk mengkonfrontasi, mendebat dan menolak secara mendasar elemen-elemen kekerasan di dalam agama mereka. Dalam batas-batas tertentu—tidak sedikit karena rasa jijik yang tersebar luas terkait dengan korban-korban Negara Islam, Al Qaeda dan yang lain-lainnya—prosesnya sudah dimulai. Tetapi proses ini memerlukan kepemimpinan dari kalangan reformis atau pembaru, dan mereka pada gilirannya tidak punya kesempatan menyatakan sikap mereka jika Barat tidak mendukung mereka.”

Dalam buku ini, Ayaan memandang Islam dari atas, dari arah kepala, sebagai konsep, bukan pengalaman, seakan-akan Islam tak punya kaki yang tersentuh sejarah. Nama "Islam" itu sendiri berarti "berserah-diri" (*submission*), katanya dalam Heretic. Maka dengan itu kita menyerahkan diri ke seperangkat penuh keyakinan. Di sana, aturan "bersifat persis dan keras, tegar". Dengan kata lain, baginya, Islam sepenuhnya (dan selama-lamanya) bersifat legalistik. Tanpa kompromi. Tertutup. Karena itulah apa yang disebut Ayaan sebagai "Muslim Madinah" menguasai percakapan: mereka mendesak kepatuhan beragama berdasarkan doktrin Islam dari masa ketika Nabi membangun kekuasaan dan melaksanakannya, ketika orde sedang dikukuhkan dengan hukum, dan

pertimbangan politik mendominasi tafsir. Dalam buku ini, pandangannya telah berkembang (dari sebelum menulis buku ini) dan bahwa solusi untuk masalah yang dihadapi oleh agama Islam, dari mana dia sendiri dulu berasal, mungkin bukan perpindahan massal dari Islam (pindah agama), tapi reformasi di dalam. Ayaan ingin masalahnya diselesaikan, bukan hanya diperdebatkan. Dalam perjuangan untuk jiwa Islam, dia adalah mantan orang dalam dan orang luar yang berpengetahuan luas. Jadi, ketika dia mencari solusi untuk masalah Islam, tidak sulit baginya untuk tahu harus mulai dari mana.

Pertama, dia membagi Muslim menjadi tiga kelompok: "Muslim Madinah," ekstremis berbahaya yang paling banyak dibicarakan di berita yang berusaha meniru taktik politik dan militeristik setelah pindah ke kota Madinah; "Muslim Mekkah," yang merupakan mayoritas dan yang, sebagian besar, berperilaku dengan cara yang sama seperti yang dilakukan oleh orang Yahudi dan Kristen yang taat tetapi dengan lebih dari "ketegangan yang tidak nyaman dengan modernitas"; dan, terakhir, "Modifying Muslim" yang seperti dirinya yang ingin bekerja membawa agama lebih sejalan dengan dunia modern dan menghilangkan ketegangan yang, terutama akhir-akhir ini, telah

mendorong "Muslim Mekah ke sisi Madinah".

Ayaan, dengan demikian, tidak berhenti hanya mencari kesalahan. Dia juga mengusulkan lima poin untuk mereformasi Islam—yang pertama dan terpenting adalah kebutuhan untuk mengembangkan studi kenabian dan Alquran pada "penelitian ilmiah, arkeologis, dan sosial yang sama seperti yang diterima Alkitab." Dia kemudian mempertanyakan obsesi Islam dengan "akhirat", yang merupakan insentif besar bagi seorang Muslim yang mau hidup dalam kondisi represif yang menyedihkan, dengan dijanjikan dunia dengan kemungkinan materi dan seksual yang tidak terbatas. Ketiga, Ayaan ingin umat Islam dibebaskan dari belenggu syari'at, diikuti dengan tuntutan untuk mengakhiri praktik Islam "perintah yang benar dan melarang yang salah". Dan akhirnya, dia menyerukan penolakan total terhadap gagasan jihad (kekerasan).

Ayaan menyerukan reformasi Islam seperti kebanyakan penganut Kristen melakukan reformasi pada abad ke-16. Mengibaratkan beberapa jumlah apel yang busuk dalam sebuah keranjang, Islam diibaratkannya lebih dari seperti itu. Ayaan membingkai ulang usulan-usulan besar itu dengan cara menempatkannya dalam konteks: Dia ingin

memastikan bahwa hukum sekular dihargai. Dan minatnya untuk melihat penafsiran Alquran lebih terbuka, dan diskusi seputar keislaman.

Ia berharap Internet akan menjadi untuk Islam seperti halnya mesin cetak untuk Kristen, sesuatu yang mengarah pada penyebaran pemahaman yang lebih baik tentang semua aspek agama, dari praktik iman hingga sejarah, yang sangat menarik, dan yang diceritakan secara rinci di seluruh Heretic. Reformasi Islam mungkin memakan waktu berabad-abad, seperti yang telah terjadi pada Reformasi Protestan, atau, bisa juga lebih cepat di zaman ini ketika segala sesuatunya dipercepat, bahkan terjadi jauh lebih cepat. Tapi perubahan hanya bisa datang jika ada seorang pembaru (*reformer*), dan tampaknya itulah tepatnya yang telah dilakukan Ayaan dalam buku Heretic ini, atau paling tidak ia merasa sebagai pembaru itu.

Ayaan mengenang para pembangkang dari komunisme di abad ke-20 seperti Whittaker Chambers yang agung. Pengalaman pribadi mereka melipatgandakan komitmen mereka untuk memperjuangkan kebebasan dan martabat manusia. Mereka juga sering dianggap fanatik dan memalukan pendapat yang sopan. Tetapi kontribusi intelektual mereka, dan

contoh keberanian mereka sendiri, sangat diperlukan dalam perjuangan ideologis yang panjang.

Ayaan bukan hanya seorang bidat; ia juga seorang yang beriman. Ia percaya pada peradaban Barat dan nilai-nilainya. Dibesarkan sebagai seorang Muslim di Somalia, Ayaan menjadi sasaran mutilasi alat kelamin dan menikah dengan sepupu jauh, dia terkenal sebagai kritikus Islam. Ia telah mengecamnya selama bertahun-tahun dengan risiko yang luar biasa untuk keselamatannya sendiri. Ia menentang sensor jihad, undang-undang ujaran kebencian yang salah, yang semuanya cenderung membatasi apa yang bisa dikatakan tentang hubungan Islam dengan modernitas.

Ayaan bukanlah perempuan biasa, ia lahir dari orang tua yang memiliki tingkat literasi cukup tinggi. Ayaan tidak hanya gemar membaca buku, tapi juga terbiasa mendengarkan diskusi-diskusi 'tema berat', termasuk soal permasalahan-permasalahan sosial politik yang terjadi. Bacaan-bacaannya yang semakin kaya menantang keimanannya sebagai seorang Muslim. Misalnya ketika mendapati pendapat Darwin yang menganggap bahwa sejarah penciptaan adalah dongeng belaka, sementara Freud mengatakan bahwa kita harus berkuasa atas diri sendiri. Spinoza meyakini

bahwa tidak ada malaikat, keajaiban, tidak perlu berdoa kepada apapun di luar diri kita; Tuhan adalah kita dan alam. Apalagi ketika Emil Durkheim memprovokasi bahwa manusia itu mengimajinasikan agama untuk memberikan rasa aman bagi diri mereka. Makin goyahlah iman Ayaan. Dengan latar belakang seperti itu, wajar jika dia memiliki cara berpikir kritis, termasuk dalam beragama.

Ayaan lebih suka menganggap dirinya 'sesat' daripada 'kafir'. Karena, seorang yang sesat meninggalkan ruang untuk berdialog dengan komunitas lainnya, sementara seorang kafir dengan tegas menutup pintu untuk kemungkinan semacam itu. Ini adalah pesan paling signifikan yang keluar dari buku Ayaan, di mana dia tampak bersemangat untuk menemukan titik temu dengan mayoritas Muslim, yang sekarang dia anggap damai dan spiritual, untuk mengantarkan reformasi Islam.

Ayaan mengalami pengalaman-pengalaman keberislaman yang menurutnya tidak rasional dan bahkan cenderung tidak manusiawi. Ketika dia aktif di kelompok-kelompok Muslim Brotherhood di Kenya, yang karena terinspirasi oleh ajakan Sayyid Qutb, mereka mengajak untuk bergerak, berjihad melawan Yahudi

dan “Barat”, padahal Ayaan yang sejak kecil gemar melahap buku-buku karya pengarang Inggris dan Amerika merasa tidak menemukan kejahatan di sana, justru dari buku-buku tersebut dia menemukan ‘moral’ dan penghormatan kepada pilihan individu.

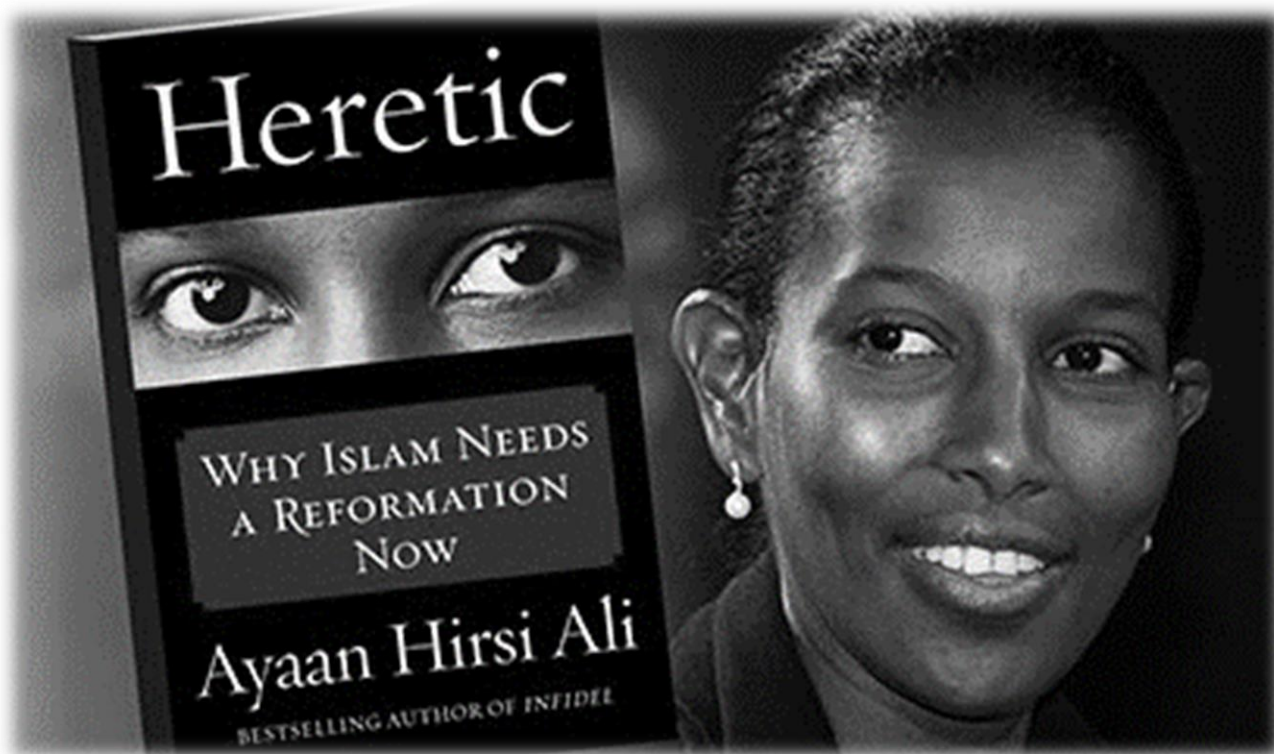
Pada 1992 dia meminta suaka di Belanda dengan cerita haru-biru mengaku sebagai gadis muslimah disunat dengan dipotong klitorisnya tanpa pembiusan sama sekali, mengalami perang sampai 5 kali, dan dikawinkan paksa oleh ayahnya. Dia pun kabur ke Belanda. Atas semua cerita itu dia lalu mendapat status perlindungan di Belanda. Lima tahun kemudian (1997), permohonannya untuk naturalisasi dikabulkan.

Belakangan, program Zembra mengungkapkan fakta sebaliknya. Segera setelah memperoleh suaka, dia menikmati pendidikan pada Sekolah Tinggi Driebergen. Setahun kemudian dia masuk Universitas Leiden, mengambil jurusan Politikologi. Lulus dari Leiden, Ayaan Hirsi Ali masuk wadah pemikiran milik Partai Buruh, Wiardi Beckman Stichting. Setahun kemudian pada Oktober 2002, dia membuat guncangan besar dengan menyatakan bergabung ke partai liberal VVD, saingan bebuyutan Partai Buruh.

Buku Ayaan telah mencatat perjalanan pribadinya sendiri dari Muslim Somalia, yang pada suatu waktu tinggal di Mekah, hingga seorang ateis yang

mengadvokasi penyelamatan agama. Menjalinkan pengalamannya sendiri, analogi sejarah dan contoh kuat dari masyarakat dan budaya Islam kontemporer, buku *Heretic* ini merupakan upaya yang penuh gairah bagi perubahan yang damai dan era baru bagi toleransi. Yang menarik, buku ini menunjukkan sikapnya yang lebih lunak kepada agama yang telah ditinggalkannya. Ia mulai percaya bahwa Islam, seperti agama Kristen dan Yahudi, akan mengalami reformasi.

Paling tidak buku ini penting buat kita sebagai cermin untuk melihat jalan pembaruan agama yang kita refleksikan sendiri, sesuai konteks dan keadaan kita.



**SUMBER GAMBAR**

<http://indiafacts.org/good-start-but-loses-steam-heretic-book-review/>